

“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO EARLY WARNING SYSTEM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA)”

Syafrul Antoni

Institut Agama Islam Negeri Kerinci,
Jl. Kapten Muradi, Kecamatan Sungai Liuk, Kota Sungai Penuh
Propinsi Jambi, Kode Pos : 37112 Telp: (0748) 21065
Email: Syafuranton11@gmail.com / Telp: +62 85369660807

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio early warningsystem sebelum dan selama pandemi covid-19. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah diukur dengan rasio beban klaim, pengembalian investasi, Likuiditas, Pertumbuhan premi dan Rasio cadangan teknis yang diperbandingkan antara sebelum dan selama pandemic covid-19 yang diperoleh melalui Laporan keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia yang telah di audit. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda paired sample T tes.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam aspek beban klaim, pengembalian investasi, Likuiditas, Pertumbuhan premi dan Rasio cadangan teknis antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kata kunci : Beban klaim, Pengembalian investasi, Likuiditas, Pertumbuhan premi dan Cadangan teknis

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini virus Covid-19 tengah melanda hampir di seluruh dunia, Virus ini pertama kali terdeteksi pada akhir 2019 di Wuhan China. Dalam waktu yang singkat Covid 19 telah menyebar ke negara-negara maju seperti Korea dan Amerika Serikat. Pada bulan Maret 2020 Indonesia juga telah mengumumkan bahwa sudah terpapar Covid-19. (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020). Menurut data dari Worldometers kasus Covid-19 di dunia berjumlah sebanyak 107.375.449 (107 juta) kasus, hingga Rabu (10/2/2021) pagi. Dari data tersebut, sebanyak 2,348,659 orang meninggal dunia. Peningkatan kasus covid 19 di Indonesia juga cukup tinggi, hingga Selasa (9/2/2021) kasus positif menjadi 1.174.779 orang. Sedangkan untuk kasus sembuh bertambah sebanyak 10.424 orang sedangkan pasien terinfeksi Covid-19 yang meninggal dunia ini juga ikut bertambah kini menjadi 31.976 orang.

Dampak dari adanya Virus Corona ini mengakibatkan perekonomian global berada pada keadaan yang terpuruk. Di Indonesia sektor bisnis juga mengalami penurunan pendapatan dengan adanya pandemi saat ini seperti perusahaan yang bergerak pada sektor properti, otomotif, pariwisata, manufaktur, keuangan bahkan UMKM juga ikut mengalami akibat dari pandemi Covid 19. Survei BPS sepanjang 10- 26 Juli menunjukkan kalau kebanyakan pelaku usaha mikro kecil (UMK) serta usaha menengah besar (UMB) melaporkan penyusutan pemasukan. Kebalikannya, hanya 13 persen pada UMK serta 15 persen pada UMB yang melaporkan pemasukan dan cuma 2 persen dari UMK serta 3 persen dari UMB yang melaporkan terdapatnya peningkatan pemasukan.

Setahun sejak wabah Covid-19 merebak, kesehatan dan keuangan menjadi prioritas utama yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia, termasuk dalam memperoleh proteksi asuransi serta merancang masa pensiun merupakan bagian dari persiapan untuk menghadapi akibat jangka panjang pandemi. Perihal ini terungkap dalam survei Inventure Indonesia bersama Alvara Research Center menerangkan kalau pandemi virus corona Covid-19 membuat warga terus menjadi tertarik dengan asuransi jiwa dan kesehatan. Ada 78,75% responden yang semakin sadar untuk memiliki asuransi jiwa dan kesehatan di masa

pandemi corona. (<https://databoks.katadata.co.id>)

Perusahaan Asuransi salah satu perusahaan yang juga ikut terdampak covid 19, Menurut data Asosiasi Asuransi Umum (AAUI), kinerja industri asuransi umum mengalami penurunan sepanjang tahun lalu akibat pandemi Covid-19. Pada kuartal-IV 2020 Pendapatan premi asuransi umum sebesar Rp76,9 triliun. Jumlah tersebut menurun 3,6 persen dibandingkan periode pada tahun 2019. Data OJK juga mencatat premi asuransi jiwa pada Desember 2019 sebesar Rp179 triliun lebih, sementara hingga September 2020 angkanya masih Rp115 triliun. Sedangkan premi asuransi umum pada bulan Desember 2019 tercatat Rp80 triliun, tetapi hingga September 2020 baru sekitar Rp47 triliun. Situasi pandemi saat ini memberi tantangan tersendiri bagi perusahaan asuransi jiwa syariah dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan menyesuaikan keadaan, seiring perubahan kebiasaan baru yang dilakukan masyarakat (<https://jatim.antaranews.com>)

Dengan adanya fenomena ini sebaiknya perlu dilakukan analisis atau penilaian kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah untuk melihat apakah perusahaan asuransi jiwa syariah juga ikut terdampak dengan adanya pandemi pada saat ini. Hal tersebut perlu dibuktikan dengan menggunakan penelitian perbandingan penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan saat pandemi covid 19 sebagai dasar perusahaan asuransi jiwa untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaannya (<https://keuangan.kontan.co.id>). Menurut Inayah (2011), Kinerja keuangan pada tingkat Kesehatan perusahaan dibutuhkan untuk melihat apakah rasio keuangan dalam keadaan sehat atau tidak. Salah satu tolak ukur perusahaan asuransi dipercayai jika perusahaan mempunyai kesehatan keuangan yang baik (Pramestika, 2014). Dengan menganalisis atau menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menjalankan strategi yang efektif agar visi dan misi perusahaan dapat memiliki daya saing yang kuat, mengukur prestasi yang dicapai secara keseluruhan dan dasar dalam membuat strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Informasi kinerja rasio keuangan perusahaan tersebut juga dapat bermanfaat bagi nasabah untuk membuktikan apakah perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi dan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sehingga nasabah dapat mempertimbangkan perusahaan asuransi jiwa syariah sebelum investasikan dana yang mereka miliki selama masa pandemi covid 19.

Analisis kinerja keuangan Perusahaan asuransi jiwa syariah perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kondisi keuangan saat ini. metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Early Warning System (EWS) yaitu dasar untuk melakukan analisis yang dibuat oleh The National Association of Insurance Commissioner (NAIC) yang bertugas sebagai lembaga pengawas pada badan usaha asuransi Amerika Serikat untuk penilaian rasio keuangan dan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan asuransi yang digambarkan dengan aspek solvabilitas, rasio stabilitas premi, rasio likuiditas, dan rasio cadangan teknis. (Wulandari, 2011). Di Indonesia, metode penilaian Kesehatan keuangan badan usaha asuransi juga telah dinyatakan dalam PSAK Nomor 36 tentang akuntansi asuransi yaitu menggunakan Early Warning System (EWS).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja rasio keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia tolak ukurnya yaitu dengan menggunakan analisis Early Warning System dan Risk Based Capital sebelum pandemi covid 19 juga dalam masa pandemi saat ini, Secara umum penelitian ini bisa digunakan membantu transparansi informasi tentang kinerja rasio keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih perusahaan asuransi jiwa syariah yang tepat. Selain itu secara teoritis penulis berharap dapat memperkaya wawasan, sumbangan pemikiran dan juga menjadi referensi untuk masa yang akan datang tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan perusahaan asuransi. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi dasar atau acuan bagi penelitian berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi saat ini, Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Komparatif kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dengan menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat rasio beban klaim perusahaan Asuransi jiwa Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat rasio pengembalian investasi perusahaan Asuransi jiwa Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat rasio likuiditas perusahaan Asuransi jiwa Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat rasio pertumbuhan premi perusahaan Asuransi jiwa Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat rasio cadangan teknis perusahaan Asuransi jiwa Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19?

2. LANDASAN TEORI

A. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory menurut Brigham dan Houston (2011:186) yaitu suatu keputusan yang diputuskan manajemen perusahaan dalam memberikan keterangan kepada orang yang menanamkan modalnya mengenai kinerja perusahaan. Signalling theory memaparkan alasan perusahaan terhadap pentingnya informasi yang telah dilaporkan oleh perusahaan dalam memutuskan berinvestasi dari pihak eksternal. Informasi penilaian kinerja keuangan adalah unsur penting bagi pelaku bisnis dan investor karena kinerja keuangan pada prinsipnya berupa informasi, catatan atau keadaan masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang demi kelangsungan perusahaan.

Godfrey, dkk (2010:375) menjelaskan, Teori sinyal terdapat konsekuensi logis seperti adanya pendapatan atau insentif yang didapatkan oleh semua manajer dengan memberikan sinyal tentang laba yang diperoleh pada masa yang akan datang karena jika investor mengikuti sinyal tersebut, maka harga saham akan melonjak dan investor juga akan mendapatkan deviden yang besar. Penjelasan keterangan tersebut sebagai signal baik bagi penanam modal (investor) untuk merubah volume transaksi saham. Salah satu jenis analisis kinerja keuangan yang dibuat perusahaan dapat menjadi signal terutama bagi pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

B. Konsep Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 menjelaskan tentang Usaha Asuransi Pasal 1 bahwa perjanjian kedua belah pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi dalam memberikan ganti rugi kepada tertanggung, kehilangan atau kerusakan pendapatan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ke tiga yang mungkin akan dialami tertanggung, akibat dari suatu kejadian yang tidak pasti, atau melakukan pembayaran atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

C. Asuransi Jiwa Syariah

Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 dan Peraturan OJK Nomor 69/POJK.05/2016, Perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu perusahaan yang menyediakan pengelolaan risiko berdasarkan aturan syariah sebagai sarana saling membantu dan proteksi atas pembayaran berdasarkan pada meninggal atau hidupnya anggota asuransi (OJK, 2016),

Berdasarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dalam fatwanya juga mengatur tentang dasar umum asuransi syariah yaitu Fatwa DSN MUI

No.21/DSN-MUI/X/2001 menyatakan : “Asuransi syariah (ta’min, takaful, dan tadhomun) merupakan usaha untuk proteksi dan saling membantu dengan sejumlah orang dalam bentuk investasi berupa asset dana tabarru’ yang memberikan pola pengambilan resiko tertentu melalui transaksi akad yang sesuai syariah.

D. Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu analisis data yang menunjukkan hubungan yang nyata baik berupa data kuantitatif ataupun kualitatif. Analisis tersebut dilakukan untuk menjelaskan kondisi keuangan yang sebenarnya dalam proses membuat keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190).

E. Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (2006:274) Kinerja keuangan adalah sebuah hasil atas penerapan sistem ataupun aturan saat menjalankan visi dan misi perusahaan untuk memperoleh sasaran dan tujuan untuk masa yang akan datang.

F. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu metode perhitungan manajemen keuangan untuk menganalisis kondisi modal atau permodalan perusahaan pada satu waktu sebagai penghasil kegiatan usaha bagi perusahaan padamas tertentu dengan menganalisis perbandingan variabel dari analisis laporan keuangan perusahaan, baik dari laba rugi maupun neraca keuangan (Irawati 2005:22).

Early Warning System (EWS)

Di Indonesia, Analisis Rasio kinerja keuangan menggunakan Early Warning System (EWS) yang telah diatur dalam PSAK Nomor 36 tentang Akuntansi Asuransi. Analisis Rasiokinerja keuangan yang terdapat dalam PSAK Nomor 36 diantaranya:

- a. **Solvency Ratio (Rasio Batas Tingkat Solvabilitas)** yaitu rasio keuangan yang berfungsi dalam penilaian kesanggupan perusahaan asuransi untuk membayar kewajibannya terhadap pemegang polis (nasabah) yang digambarkan dengan perbandingan analisis nilai asset kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban perusahaan. rasio batas tingkat solvabilitas batas normal minimal yaitu sebesar 33,3% (Nurfadila et al., 2015)
- b. **Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)** yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan kelangsungan perusahaan memperoleh keuntungan. kesanggupan perusahaan untuk memperoleh pendapatan merupakan target utama untuk menilai prestasi perusahaan, dan juga menunjukkan elemen penting dalam menghitung nilai perusahaan. (Hijriyani & Setiawan, 2017). Aspek analisis keuangan Rasio Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan rasio beban klaim atas analisis rasio pengembalian investasi.
- c. **Liquidity Ratio (Rasio Likuiditas Aset)** yaitu analisis rasio yang berfungsi untuk menghitung kesanggupan perusahaan untuk memperoleh kesanggupan jangka pendek dan menjelaskan keadaan mengenai rasio keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan yang likuid atau tidak. Batas normal rasio ini maksimal 120%, jika nilai rasio kurang dari 120% maka rasio likuiditas dapat dikatakan sehat (Nurfadila et al., 2015).
- d. **Premium Stability Ratio (Rasio pertumbuhan premi)** merupakan analisis kinerja keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan seberapa banyak pendapatan premi pada tahun berjalan jika dibandingkan pada tahun yang lalu. Rasio pertumbuhan premi batas normalnya minimal 23%, Jika nilai rasio lebih dari 23% maka rasio pertumbuhan premi dapat dikatakan sehat (Nurfadila et al., 2015).
- e. **Technical Ratio (Rasio Cadangan Teknis)** yaitu rasio yang menjelaskan tingkat cukupnya cadangan yang dibutuhkan untuk menghadapi kewajiban yang timbul akibat tertutupnya risiko. Tinggi rendahnya rasio harus diperhatikan untuk memperoleh penjelasan indikasi yang baik atau tidak dan juga rasio cadangan tidak memiliki batas normal yang diatur (Nurfadila et al., 2015).

3. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan (komparatif). Menurut Sugiyono (2016:54) penelitian komparatif adalah analisis yang bertujuan menganalisis perbandingan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang memiliki sifat yang berbeda, atau dua waktunya yang tidak sama.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian ini yaitu informasi data yang diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahun 2019-2020 pada Perusahaan Asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan

D. Populasi dan sampel

Populasi penelitian yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan selama periode 2019-2020. Secara keseluruhan jumlah anggota sampel penelitian yaitu terdiri dari 5 badan usaha perusahaan asuransi jiwa syariah. Metode pemilihan sampel menerapkan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan yang termasuk dalam asuransi jiwa full syariah dan memiliki kecukupan data dari tahun 2019-2020 berupa data yang digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut dan bersifat atau nilai dari orang, obyek juga kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah diatur oleh peneliti untuk dipelajari dan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:59)

Tabel. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Rasio Keuangan	Rumus	Skala
1	Rasio Profitabilitas	$RBK = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$ $RPI = \frac{\text{Pendapatan bersih asuransi}}{\text{Rata - Rata Investasi}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Likuiditas Aset	$RLA = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Aset yang diperkenankan}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Pertumbuhan Premi	$RPP = \frac{\text{Naik/Turun premi netto}}{\text{Premi Neto tahun lalu}} \times 100\%$	Rasio
4	Rasio Cadangan Teknis	$RCT = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: PSAK No. 36 (IAI, 2010), dan KMK Nomor 424/KMK.06/2003 (Menkeu RI, 2003)

5. Teknik Analisis Data

Uji Beda (Paired Sample t-Test) Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh karena itu, dilakukan pengujian dengan menggunakan metode uji beda rata - rata pada dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji bedaini berfungsi untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan dalam mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama terhadap dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Jika data terdistribusi normal maka dapat digunakan paired sample t - test. Dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Perusahaan yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah PT Asuransi Jiwa

Syariah di Indonesia, Sehingga analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi dilakukan selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode Early Warning System.

1. Metode Early Warning System

a. Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

- **Loss Ratio (Rasio Beban Klaim)**

Berikut hasil perhitungan dan pertumbuhan dari Rasio Beban Klaim:

Tabel. 2
Rasio Beban Klaim

Nama Perusahaan	Tahun2019	Tahun2020	Pertumbuhan	Kategori
PT Takaful keluarga	87%	81%	-6%	Sehat
PT Al Amin	52%	57%	5%	Sehat
PT Keluarga Indonesia	71%	84%	13%	Sehat
PT Jiwa Jasa Mitra Abadi	87%	50%	-37%	Sehat
PT Amanah Jiwa Giri Artha	31%	60%	29%	Sehat

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 nilai rasio beban klaim berada dalam batas normal, sehingga rasio dikategorikan sehat. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu membayar klaim dengan menggunakan pendapatan premi yang diperoleh.

- **Investment Yield Ratio (Rasio Pengembalian Investasi)**

Berikut hasil perhitungan dan pertumbuhan Rasio Pengembalian Investasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Rasio Pengembalian Investasi

Nama Perusahaan	Tahun2019	Tahun 2020	Pertumbuhan	Kategori
PT Takaful keluarga	107%	87%	-20%	Sehat
PT Al Amin	67%	63%	- 3%	Sehat
PT Keluarga Indonesia	691%	706%	15%	Sehat
PT Jiwa Jasa Mitra Abadi	31%	105%	75%	Sehat
PT Amanah Jiwa Giri Artha	498%	56%	-442%	Sehat

Sumber: data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 nilai rasio pengembalian investasi berada di dalam batas normal, sehingga rasio dikategorikan sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil dari investasi yang dilakukan sudah maksimal. Sehingga perusahaan juga perlu untuk mencari alternatif kegiatan Investasi lain yang dinilai lebih menguntungkan.

b. Liquidity Ratio (Rasio Likuiditas Aset)

Berikut hasil perhitungan dan pertumbuhan Rasio Likuiditas Aset dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel. 4
Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	Tahun2019	Tahun 2020	Pertumbuhan	Kategori
PT Takaful keluarga	194%	169%	-5%	Sehat
PT Al Amin	659%	688%	1%	Sehat
PT Keluarga Indonesia	72%	72%	0%	Sehat
PT Jiwa Jasa Mitra Abadi	84%	122%	42%	Sehat
PT Amanah Jiwa Giri Artha	46%	56%	10%	Sehat

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 nilai rasio likuiditas aset berada dalam batas normal, sehingga rasio dikategorikan sehat. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang likuid atau sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya dengan harta yang dimiliki.

c. Premium Stability Ratio (Rasio Pertumbuhan Premi)

Berikut hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5
Rasio Pertumbuhan Premi

Nama Perusahaan	Tahun2019	Tahun2020	Pertumbuhan	Kategori
PT Takaful keluarga	105%	89%	-16%	Sehat
PT Al Amin	127%	141%	14%	Sehat
PT Keluarga Indonesia	141%	116%	-24%	Sehat
PT Jiwa Jasa Mitra Abadi	209%	144%	-66%	Sehat
PT Amanah Jiwa Giri Artha	199%	78%	-121%	Sehat

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rasio pertumbuhan premi baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 rata-rata bernilai lebih dari 23% dan berada dalam batas normal. Hal tersebut menandakan bahwa rasio pertumbuhan premi dikategorikan sehat.

d. Technical Ratio (Rasio Cadangan Teknis)

Berikut hasil perhitungan dan pertumbuhan Rasio Cadangan Teknis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6
Rasio Cadangan Teknis

Nama Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Pertumbuhan
PT Takaful keluarga	1%	1%	0%
PT Al Amin	0%	0%	0%
PT Keluarga Indonesia	1%	3%	2%
PT Jiwa Jasa Mitra Abadi	26%	15%	-11%
PT Amanah Jiwa Giri Artha	1%	2%	1%

Sumber: data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rasio cadangan teknis baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar 15% dan yang paling rendah 0%. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki cadangan yang besar dalam memenuhi kewajiban yang mungkin timbul di masa depan dan Sebagian perusahaan belum memiliki cadangan yang besar dalam memenuhi kewajibannya. Namun nilai rasio termasuk dalam kategori yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa portofolio usaha perusahaan masih kurang merata.

B. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Normalitas Data

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan jumlah data yang diteliti kurang dari 50 data, sehingga akan lebih akurat apabila menggunakan Shapiro-Wilk dibandingkan dengan Kolmogoro -Smirno. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $<0,05$.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada rasio keuangan dengan metode Early Warning System menggunakan software SPSS 22.

Tabel. 7
Uji Normalitas Early Warning System

Rasio		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Beban Klaim	sebelum	0.213	5	.200*	0.896	5	0.389
	selama	0.263	5	.200*	0.875	5	0.287
PengembalianInvestasi	sebelum	0.318	5	0.109	0.833	5	0.145
	selama	0.398	5	0.009	0.667	5	0.004
Likuiditas	sebelum	0.326	5	0.088	0.724	5	0.017
	selama	0.378	5	0.018	0.702	5	0.01

Pertumbuhan Premi	sebelum	0.231	5	.200*	0.899	5	0.403
	selama	0.221	5	.200*	0.896	5	0.387
Cadangan teknis	sebelum	0.471	5	0.001	0.559	5	0
	selama	0.458	5	0.001	0.581	5	0

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada Tabel 10 diatas, dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk bahwa rata-rata rasio Early Warning System dan risk based capital memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang sebaiknya digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test atau uji hipotesis non-parametrik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama covid-19. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho ditolak jika nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemic covid-19.

Ho diterima jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemic covid-19.

Hasil Pengujian Hipotesis Metode *Early Warning System*

Berikut adalah hasil uji hipotesis dari masing-masing rasio pada metode Early Warning System Dan Risk based Capital dengan menggunakan software SPSS 22.

Tabel. 8

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Rasio	Test Statistics ^a	
Beban Klaim	Z	-.135 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.893
pengembalian investasi	Z	-.405 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.686
Likuiditas	Z	-.730 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.465
Pertumbuhan Premi	Z	-1.753 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.080
Cadangan teknis	Z	.000 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk rata-rata masing-masing rasio, yaitu rasio beban klaim sebesar 0,893, Rasio pengembalian investasi 0,686, Rasio Likuiditas sebesar 0,465, Rasio pertumbuhan premi sebesar 0,080, dan rasio cadangan teknis sebelum dan selama covid-19 adalah 1,000 oleh karena itu secara mayoritas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Early Warning System.

Dengan kata lain, selama terjadinya wabah covid-19, kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tidak mengalami Penurunan kinerja berdasarkan metode Early Warning System.

5. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian menggunakan analisis deskriptif komparatif mengenai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang sama pada sebelum dan selama

pandemic covid-19, yaitu rasio beban klaim, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas aset, rasio pertumbuhan premi, rasio cadangan teknis yang dikategorikan sehat, Sehingga dapat dikatakan bahwa selama pandemic covid-19 kinerja keuangan perusahaan Asuransi jiwa Syariah di Indonesia tidak terjadi penurunan yang cukup signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat lebih terlihat perkembangan dan pertumbuhan kinerja keuangan dari perusahaan. Selain menambah periode penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan per triwulan atau per bulan, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih detail dan rinci.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan dan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal rasio pengembalian investasi, rasio cadangan teknis, Serta diharapkan perusahaan dapat mempertahankan nilai rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, rasio pertumbuhan premi, dalam kondisi yang sehat. Peningkatan kinerja keuangan dalam hal rasio pengembalian investasi dapat dilakukan dengan cara mencari alternatif kegiatan investasi lain yang dinilai lebih menguntungkan. Kemudian untuk mengontrol kinerja keuangan dalam hal rasio cadangan teknis dapat dilakukan dengan cara memperhatikan jumlah cadangan teknis yang dibentuk perusahaan, disesuaikan dengan kebutuhan agar mampu menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga. DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001.
- Godfrey, Jayne., et al. Accounting Theory. 7th Edition Australia: John Wiley & Sons, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia sebagai dampak dari efisiensi operasional. Jurnal Kajian Akuntansi 1 (2), 194–209. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Irawati, S. (2005). Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Menteri Keuangan RI. (2012). Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 53/ PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 22 (1), 1–9. [Administrasi bisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://bisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Berdasarkan UUD Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016
- Pramestika, Dian. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi terhadap Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2011). Diponegoro Journal Management, 1 (1) , hal. 1-9
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
Wulandari, D. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System Pada PT Prudential Life Assurance Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1–13.

Widiyanto, Statistika Terapan, 2012

<https://databoks.katadata.co.id>

<https://jatim.antaranews.com>

<https://keuangan.kontan.co.id>

<wikipedia.org>